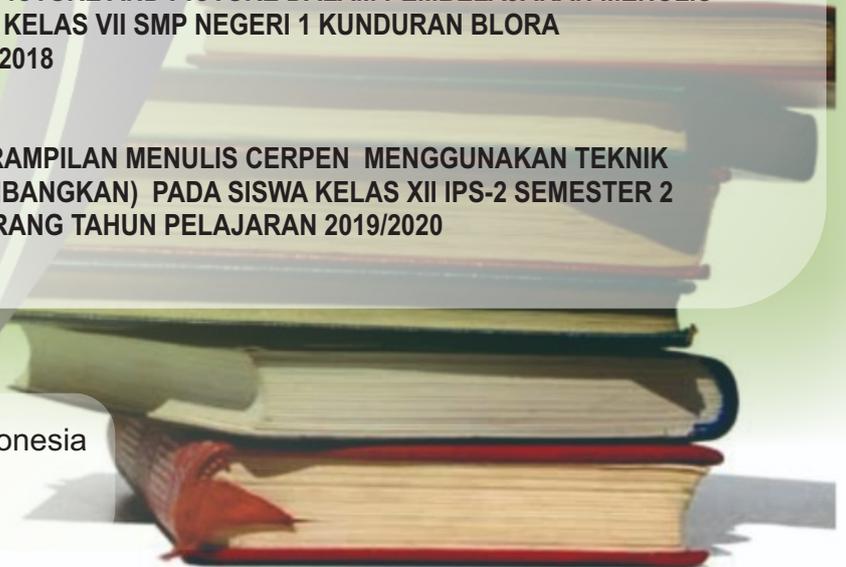


jurnal
Sasindo

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

1. **BAHASA FIGURATIF DAN SARANA RETORIKA DALAM PUISI “LIBURAN SEKOLAH” KARYA JOKO PINURBO SERTA RELEVANSINYA PADA PEMBELAJARAN PUISIDI SMK**
Ivan Mahendra
2. **GAYA BAHASA LIRIK LAGU EBIET G ADE DALAM ALBUM “MASIH ADA WAKTU” SEBUAH ALTERNATIF MATERI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS X SMA**
Risang Alba Finsa, Utami, Mukhlis
3. **ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL 5 CM KARYA DONNY DHIRGANTORO SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**
Dian Widi Astuti
4. **ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL “RAHVAYANA AKU LALA PADAMU” KARYA SUJIWO TEJO**
Try Cahya Christy
5. **PENERAPAN MODEL DIGITAL LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MEMAHAMI UNSUR KEBAHASAAN TEKS BIOGRAFI PADA PESERTA DIDIK KELAS X MAN 2 KOTA SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2019/2020**
Putri Hagana Br Sembiring
6. **ANALISIS KESALAHAN EJAAN DALAM TEKS BIOGRAFI KARANGAN PESERTA DIDIK KELAS X SMA LAB SCHOOL UPGRIS TAHUN AJARAN 2019/2020**
Taufik Agus A.
7. **INTERFERENSI BAHASA JAWA KE DALAM BAHASA INDONESIA PADA ACARA STAND UP COMEDY DI YOUTUBE STAND UP KOMPAS TV**
Violetta Intan Rahmatika
8. **ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM DIALOG NOVEL KALA KARYA STEFANI BELLA DAN SYAHID MUHAMMAD**
Widya Candra Wahyuni
9. **PENERAPAN MODEL PICTURE AND PICTURE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PANTUN PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 KUNDURAN BLORA TAHUN AJARAN 2017/2018**
Wisnu Triaji
10. **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN MENGGUNAKAN TEKNIK TOK (TIRU-OLAH-KEMBANGKAN) PADA SISWA KELAS XII IPS-2 SEMESTER 2 SMA NEGERI 9 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2019/2020**
Rumisih



**PENERAPAN MODEL *DIGITAL LEARNING*
DALAM PEMBELAJARAN MEMAHAMI UNSUR KEBAHASAAN
TEKS BIOGRAFI PADA PESERTA DIDIK KELAS X MAN 2 KOTA
SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Putri Hagana Br Sembiring

Universitas PGRI Semarang
Putrimilala18@gmailcom

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan model *Digital Learning* dalam pembelajaran memahami unsur-unsur kebahasaan pada peserta didik kelas X MAN 2 Kota Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020. Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan nontes. Hasil yang diperoleh dalam pembelajaran memahami unsur-unsur kebahasaan teks biografi menggunakan model *Digital Learning* dapat diterapkan dalam pembelajaran teks biografi pada peserta didik kelas X MAN 2 Kota Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020. Kemampuan peserta didik dalam menjawab soal teks biografi memperoleh kategori baik. Peserta didik dapat menjawab soal dengan baik dilihat dari nilai rata-rata peserta didik yaitu 87 dengan Kriteria Ketuntasan Minimal 75 sesuai dengan yang ditetapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X MAN 2 Kota Semarang.

Kata kunci: penerapan, model *digital learning*, teks biografi

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the application of the Digital Learning model in learning to understand linguistic elements in class X MAN 2 students in Semarang City in 2019/2020 Academic Year. Data collection methods used in this study were test and non-test techniques. The results obtained in learning to understand the linguistic elements of biographical texts using the Digital Learning model can be applied in learning biography texts in class X MAN 2 students in Semarang City Academic Year 2019/2020. The ability of students in answering biography text questions gets good categories. Students can answer the questions well judging by the average value of students that is 87 with a Minimum 75 Completion Criteria in accordance with those set in Indonesian Language subjects class X MAN 2 Semarang City.

Keywords: application, digital learning model, biographical text

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan sesuatu yang sangat penting terlebih dalam dunia pendidikan. Secara umum, pengertian pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia berbasis pada teks. Salah satu materi mata pelajaran Bahasa Indonesia ialah teks biografi. Teks biografi ini merupakan salah satu materi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMA/MA/SMK/MAK. Teks biografi berisi teks yang menuliskan tentang perjalanan seorang tokoh. Berdasarkan silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, KD yang terdapat pada teks biografi ialah KD 3.14, yaitu menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi, KD 4.14, yaitu mengungkapkan kembali hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh yang terdapat dalam teks biografi yang dibaca secara

tertulis, KD 3.15, yaitu menganalisis aspek makna dan kebahasaan dalam teks biografi, dan KD 4.15, yaitu menyusun teks biografi.

Hasil dari observasi yang dilakukan di MAN 2 Kota Semarang pada kelas X mata pelajaran Bahasa Indonesia terlihat bahwa peserta didik belum terlalu menguasai materi dan terlihat kurang antusias dengan metode ceramah yang dilakukan oleh guru. Selain itu, terdapat beberapa masalah yang dialami peserta didik saat pembelajaran berlangsung, seperti kurangnya pemahaman mengenai struktur dan unsur kebahasaan dalam teks biografi, kurang antusias, dan kurangnya minat peserta didik saat pelajaran sedang berlangsung.

Berdasarkan permasalahan tersebut, ditawarkan pembelajaran berbasis digital, yaitu pembelajaran yang menggunakan telepon seluler pribadi peserta didik sebagai medianya agar mereka dapat semangat dalam mengikuti pembelajaran. Google Form merupakan salah satu aplikasi Digital Learning berbasis laman web yang dapat digunakan sebagai alat pembelajaran di kelas. Google Form tersebut diyakini sangat menarik karena tampilan yang berwarna dan dapat didesain khusus sesuai keinginan seperti

menambahkan kata-kata atau gambar sehingga dapat meningkatkan semangat dan menghilangkan kejenuhan. Google Form juga diyakini mampu mengembangkan proses berpikir cepat dalam menjawab soal. Mereka akan menjawab soal melalui *link*/tautan yang diberikan oleh peneliti dan mereka tinggal memasukkannya di telepon seluler mereka sehingga tidak akan ada lagi alasan buku atau peralatan lain yang tertinggal. Peserta didik dalam hal ini dapat belajar dan mengerjakan soal kapan pun dan di mana pun mereka berada.

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, menarik untuk dilakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Digital Learning* dalam Pembelajaran Memahami Unsur Kebahasaan Teks Biografi pada Peserta Didik Kelas X MAN 2 Kota Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020”. Rumusan masalah dalam penelitian tersebut adalah bagaimanakah penerapan model *Digital Learning* dalam pembelajaran memahami unsur kebahasaan teks biografi pada peserta didik kelas X MAN 2 Kota Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020? Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan model *Digital Learning* dalam pembelajaran memahami

unsur kebahasaan teks biografi pada peserta didik kelas X MAN 2 Kota Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020.

Sejumlah penelitian dengan objek yang relevan telah dilakukan sebelumnya. Di antaranya yang ditulis oleh Nindi Nurul Chasanah (2018) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Web dalam Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi pada Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 3 Kendal Tahun Pelajaran 2017/2018”, Riska Fahrudin (2018) yang berjudul “Analisis Kesalahan Tataran Sintaksis pada Teks Biografi Peserta Didik Kelas X IPS SMA Negeri 1 Godong Grobogan Tahun Pelajaran 2017/2018”, Murgiyanda (2017) yang berjudul “Keefektifan Media Youtube dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas XI SMA N 13 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017”, Prasetiyono (2017) yang berjudul “Penerapan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi pada Siswa Kelas X TKJ 1 SMK Bina Utama Kendal Tahun Ajaran 2016/2017”, dan Nadia Putri dkk dalam sebuah artikel mereka yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Audio Visual terhadap Kemampuan Menulis Teks Biografi Siswa

Kelas X SMA Negeri 12 Padang”. Dari seluruh penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan menjadi satu kebaruan yang turut menambah referensi, baik dalam bidang pendidikan, maupun dalam bidang pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara* (Sugiyono, 2010:193). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam menerapkan model *Digital Learning* dalam teks biografi adalah teknik tes dan nontes.

Teknik tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui dan mengukur keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran memahami aspek kebahasaan teks biografi. Tes dilakukan ketika pembelajaran memahami aspek kebahasaan dengan menggunakan model *Digital Learning* di dalam kelas berlangsung.

Teknik nontes yang digunakan dalam penelitian ini berupa teknik angket yang diberikan kepada peserta didik. Teknik angket dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada peserta didik sebagai responden dalam penelitian ini. Angket

tersebut dibuat untuk mendapatkan data yang akurat mengenai tanggapan peserta didik setelah mendapatkan materi pembelajaran dan memahami aspek kebahasaan teks biografi menggunakan model *Digital Learning*.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Penyajian hasil data menggunakan deskripsi berupa kata-kata bukan angka. Data kualitatif langsung ditafsirkan untuk mengambil kesimpulan penelitian. Penelitian akan mendeskripsikan hasil penerapan model *Digital Learning* pada pembelajaran memahami unsur kebahasaan teks biografi pada peserta didik kelas X IPA 6 MAN 2 Kota Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020. Hasil penerapan dalam penelitian ini dapat dikatakan mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) apabila persentase nilai yang diperoleh peserta didik lebih dari 75 sesuai KKM kelas X MAN 2 Kota Semarang.

Penyajian data dalam penelitian ini ialah peneliti akan menjelaskan secara gamblang hasil dari analisis data. Dengan demikian, nantinya peneliti akan melakukan teknik penyajian hasil analisis data secara kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan berupa kalimat, bukan

angka-angka. Selanjutnya, akan dilakukan penjabaran hasil dari penerapan model *Digital Learning* dalam teks biografi pada peserta didik kelas X IPA 6 MAN 2 Kota Semarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil *simple random sampling* dari populasi kelas X IPA 1- X IPA 6, diperoleh hasil kelas X IPA 6 sehingga sampel pada penelitian ini ialah kelas X IPA 6.

Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu teknik tes dan teknik nontes. Teknik tes untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menjawab soal menggunakan *Digital Learning* berbasis aplikasi Google form yang dilaksanakan secara *daring*, sedangkan teknik nontes digunakan untuk mengetahui respon peserta didik mengenai pembelajaran berbasis digital. Teknik nontes yang digunakan ialah teknik angket yang telah dibuat melalui Google Form dan akan diisi secara *daring* oleh peserta didik. Pengambilan data secara *daring* tersebut dilaksanakan pada 7 Mei 2020. Pengambilan data ini dilakukan dengan cara mengirimkan *link*/tautan soal yang telah dibuat ke grup WhatsApp peserta didik. Kelas yang menjadi objek penelitian

didasarkan pada hasil *simple random sampling*, yaitu kelas X IPA 6. Penerapan *Digital Learning* dalam memahami unsur kebahasaan teks biografi akan dijabarkan mulai kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Hasil Tes

Berdasarkan hasil tes memahami unsur kebahasaan menggunakan model *Digital Learning*, diperoleh nilai hasil kerja peserta didik. Nilai tersebut merupakan hasil saat mereka menjawab soal yang telah dibuat melalui aplikasi google form yang dikerjakan oleh peserta didik di tempat mereka masing-masing. Pemberian nilai sesuai dengan kemampuan mereka menjawab soal. Soal yang diberikan memiliki aspek penilaian. Aspek pronominal atau kata ganti yang meliputi kata ganti orang pertama dan kata ganti orang ketiga memiliki 20 poin. Aspek kata kerja tindakan yang meliputi belajar, membaca, berjalan, melempar memiliki nilai 20 poin. Aspek kata adjektiva atau kata sifat yang meliputi genius, rajin, ulet, cantik, ramah memiliki nilai 20 poin. Aspek kata kerja pasif yang meliputi diberi, ditugaskan, dipilih, disuruh, dikurung memiliki nilai 20 poin. Adapun aspek kata sambung yang meliputi

sebelum, sesudah, pada saat, kemudian, selanjutnya, sampai, hingga, selama, saat itu memiliki nilai 20 poin. Dengan demikian, total nilai pada keseluruhan aspek ialah 100.

Nilai yang diperoleh kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori pencapaian hasil belajar. Terdapat lima pencapaian hasil belajar, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Kategori sangat baik apabila peserta didik mendapatkan nilai pada rentang 89—100. Kategori baik apabila peserta didik

mendapatkan nilai pada rentang 78—88. Kategori cukup apabila peserta didik mendapatkan nilai pada rentang 67—77. Kategori kurang apabila peserta didik mendapatkan nilai pada rentang 56—66. Kategori sangat kurang apabila peserta didik mendapatkan nilai pada rentang 0—55.

Berdasarkan hasil menjawab soal menggunakan model *Digital Learning* berbasis aplikasi google form, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1 Nilai Kemampuan Memahami Unsur Kebahasaan Teks Biografi Peserta Didik Kelas X IPA 6

No.	Responden	Aspek Penilaian					Nilai akhir
		Kata ganti	Kata kerja tindakan	Kata sifat	Kata kerja pasif	Kata sambung	
1	R1	20	20	20	20	20	100
2	R2	20	20	0	0	20	60
3	R3	20	20	20	20	0	80
4	R4	20	20	0	20	20	80
5	R5	20	20	20	20	20	100
6	R6	20	0	20	20	20	80
7	R7	20	20	20	20	20	100
8	R8	20	20	20	0	20	80
9	R9	20	20	20	20	20	100
10	R10	20	20	20	20	20	100
11	R11	0	20	20	20	20	80

12	R12	20	20	0	20	20	80
13	R13	20	20	20	20	20	100
14	R14	0	20	20	20	20	80
15	R15	20	20	0	20	20	80
16	R16	20	20	20	20	20	100
17	R17	20	20	20	20	20	100
18	R18	20	20	20	20	20	100
19	R19	20	20	20	20	20	100
20	R20	0	20	20	20	20	80
21	R21	0	20	20	20	20	80
22	R22	20	0	20	20	20	80
23	R23	0	20	20	20	20	80
24	R24	20	20	0	20	0	60
25	R25	0	20	20	20	0	60
26	R26	20	20	20	20	20	100
27	R27	20	20	20	20	20	100
28	R28	20	20	20	20	20	100
29	R29	0	20	20	20	20	80
30	R30	20	20	20	20	20	100
31	R31	0	20	20	20	20	80

Penyajian deskripsi data memahami unsur kebahasaan teks biografi meliputi (a) nilai rata-rata memahami unsur kebahasaan dengan model *Digital Learning*; (b) tabel data frekuensi; (c) grafik hasil memahami unsur kebahasaan teks biografi; (d) persentase nilai kemampuan memahami unsur kebahasaan teks biografi; dan (e) grafik kategori persentase penilaian memahami unsur

kebahasaan teks biografi. Hasil penilaian memahami unsur kebahasaan dengan menggunakan model *Digital Learning* dapat menunjukkan kemampuan memahami unsur kebahasaan teks biografi dari peserta didik. Peserta didik akan mencapai ketuntasan belajar apabila persentase penilaian peserta didik mencapai lebih atau sama dengan 75% atau setara dengan nilai 75. Hasil

persentase nilai rata-rata (mean) memahami unsur kebahasaan teks biografi menggunakan model *Digital Learning* sebagai berikut.

Berdasarkan hasil memahami unsur kebahasaan teks biografi menggunakan penerapan model Digital Learning, diperoleh hasil rata-rata sebesar 87%. Dengan demikian, penerapan model Digital Learning dalam memahami unsur kebahasaan teks biografi pada peserta didik dapat diterapkan. Peserta didik sudah mencapai indikator keberhasilan, artinya peserta didik mampu dan sudah berhasil dalam memahami dan menjawab soal unsur kebahasaan teks biografi dan sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 75.

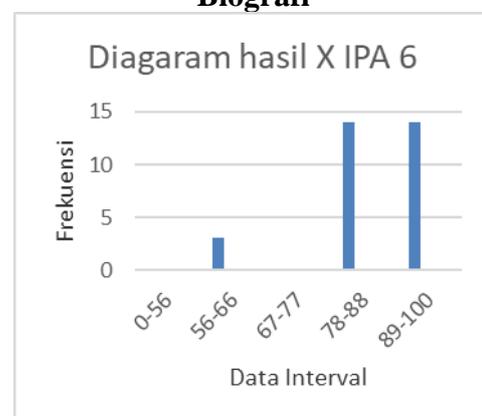
Tabel 2 Distribusi Frekuensi Data Memahami Unsur Kebahasaan Teks Biografi

Kelas Interval	Frekuensi
89—100	14
78—88	14
67—77	0
56—66	3
0—55	0

Berdasarkan tabel tersebut, distribusi frekuensi data memahami unsur kebahasaan teks biografi pada peserta didik kelas X IPA 6 MAN 2 Kota Semarang tahun pelajaran 2019/2020

dapat menunjukkan kemampuan peserta didik dalam memahami unsur kebahasaan teks biografi. Kemampuan tersebut terlihat pada interval 89—100 berjumlah 14 peserta didik, interval 78—88 berjumlah 14 peserta didik, interval 67—77 berjumlah 0 peserta didik, sedangkan interval 56—66 berjumlah 3 peserta didik, dan interval 0—55 berjumlah 0 peserta didik. Dalam penelitian, diperoleh data distribusi frekuensi memahami unsur kebahasaan teks biografi sebagaimana tampak pada diagram berikut ini.

Diagram 1 Diagram Batang Hasil Memahami Unsur Kebahasaan Teks Biografi

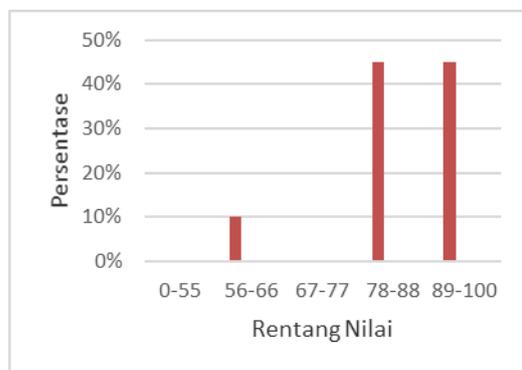


Tabel 3 Persentase Nilai Kemampuan Peserta Didik Memahami Unsur Kebahasaan Teks Biografi

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	89—100	14	45%
2	Baik	78—88	14	45%
3	Cukup	67—77	0	0%
4	Kurang	56—66	3	10%
5	Sangat Kurang	0—55	0	0%
Jumlah Peserta Didik			31	100%

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat persentase diagram batang sebagai berikut.

Diagram 2 Grafik Kategori Persentase Penilaian Memahami Unsur Kebahasaan Teks Biografi



Berdasarkan diagram tersebut tampak bahwa peserta didik sudah mampu

memahami unsur kebahasaan teks biografi dengan baik sesuai tujuan model *Digital Learning* yang telah diterapkan dalam pembelajaran memahami unsur kebahasaan teks biografi kelas X IPA 6 MAN 2 Kota Semarang.

Hasil Nontes

Teknik nontes dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan lembar angket yang diberikan pada peserta didik pada 7 Mei 2020 untuk melihat respon peserta didik mengenai pembelajaran teks biografi dan menjawab soal menggunakan model *Digital Learning* berbasis aplikasi google form. Angket yang diberikan meliputi empat pilihan jawaban antara lain; sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S), dan sangat setuju (SS). Dalam angket tersebut terdapat 10 pertanyaan. Berikut ini rekapitulasi angket peserta didik dalam pembelajaran memahami unsur kebahasaan teks biografi yang diisi oleh peserta didik.

**Tabel 4 Rekapitulasi Angket Peserta Didik
dalam Pembelajaran Memahami Unsur Kebahasaan Teks Biografi**

No.	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Pembelajaran teks biografi dengan model <i>Digital Learning</i> sangat menyenangkan.			80,54%	19,35%
2.	Menjawab soal menggunakan model <i>Digital Learning</i> asik dan tidak membosankan.			70,96%	29,03%
3.	Pemahaman saya semakin bertambah mengenai unsur kebahasaan teks biografi menggunakan model <i>Digital Learning</i> .		06,45%	64,51%	29,03%
4.	Cara yang digunakan dalam menjawab soal sangat menarik sehingga saya semangat dalam mengerjakan soal.			61,29%	38,70%
5.	Pembelajaran menggunakan model <i>Digital Learning</i> sangat membantu karena dapat digunakan kapanpun dan dimanapun juga.			41,93%	58,06%
6.	Pertanyaan yang diberikan mudah sehingga saya dapat menjawab semua pertanyaan.		19,35%	54,83%	25,80%
7.	Saya kesulitan dalam mengerjakan soal teks biografi yang diberikan	16,12%	61,29%	22,58%	
8.	Saya sangat kesulitan	35,48%	51,61%	12,90%	

	menggunakan telepon seluler sebagai alat untuk mengerjakan soal teks biografi.				
9.	Pembelajaran teks biografi menggunakan model <i>Digital Learning</i> membuat saya bosan.	16,12%	77,41%	06,45%	
10.	Saya menjadi bingung dalam menjawab soal teks biografi menggunakan telepon seluler karena model <i>Digital Learning</i> .	32,25%	61,29%	06,45%	

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa pada pertanyaan pertama terdapat 25 peserta didik menjawab setuju dengan persentase 80,64% dan 6 peserta didik menjawab setuju dengan persentase 19,35%. Pada pertanyaan kedua, terdapat 22 peserta didik menjawab setuju dengan persentase 70,96 dan 9 peserta didik menjawab sangat setuju dengan persentase 29,03%. Pada pertanyaan ketiga, terdapat 2 peserta didik menjawab tidak setuju dengan persentase 06,45%, 20 peserta didik menjawab setuju dengan persentase 64,51%, dan 9 peserta didik menjawab sangat setuju dengan persentase 29,03%. Pada pertanyaan keempat, terdapat 19 peserta didik menjawab setuju dengan persentase 61,29% dan

12 peserta didik menjawab sangat setuju dengan persentase 38,70%. Pada pertanyaan kelima, terdapat 13 peserta didik menjawab setuju dengan persentase 41,93% dan 18 peserta didik menjawab sangat setuju dengan persentase 58,06%. Pada pertanyaan keenam, terdapat 6 peserta didik menjawab tidak setuju dengan persentase 19,35%, 17 peserta didik menjawab setuju dengan persentase 54,83%, dan 8 peserta didik menjawab sangat setuju dengan persentase 25,80%. Pada pertanyaan ketujuh, terdapat 5 peserta didik menjawab sangat tidak setuju dengan persentase 16,12%, 19 peserta didik menjawab tidak setuju dengan persentase 61,29%, dan 7 peserta didik menjawab setuju dengan persentase 22,58%.

Pada pertanyaan kedelapan, terdapat 11 peserta didik menjawab sangat tidak setuju dengan persentase 35,48%, 16 peserta didik menjawab tidak setuju dengan persentase 51,61%, dan 4 peserta didik menjawab setuju dengan persentase 12,90%. Pada pertanyaan kesembilan, terdapat 5 peserta didik menjawab sangat tidak setuju dengan persentase 16,12%, 24 peserta didik menjawab tidak setuju dengan persentase 77,41%, dan 2 peserta didik menjawab setuju dengan persentase 06,45%. Pada pertanyaan kesepuluh, terdapat 10 peserta didik menjawab sangat tidak setuju dengan persentase 32,25%, 19 peserta didik menjawab tidak setuju dengan persentase 61,29%, dan 2 peserta didik menjawab setuju dengan persentase 06,45%.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa pembelajaran memahami unsur kebahasaan teks biografi menggunakan model *Digital Learning* mendapatkan respon yang baik dari peserta didik. Hal ini diketahui dari hasil tersebut bahwa pembelajaran yang dijalani merupakan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi peserta didik .

Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa model *Digital Learning* dapat diterapkan pada peserta didik kelas X MAN 2 Kota Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020. Hal ini karena saat ini pembelajaran berbasis digital sangat penting. Pada era yang semakin maju, pembelajaran berbasis digital semakin diminati oleh banyak kalangan terutama bagi pendidik. Kemudahan yang ditawarkan saat ini menjadi hal yang patut dipergunakan. Dunia semakin lama semakin maju. Teknologi semakin berkembang dan canggih sehingga pendidik juga harus mengikuti perkembangan zaman tersebut. Meskipun tidak bertatap muka, pembelajaran tetap dapat terlaksana dengan aplikasi yang ditawarkan dalam pembelajaran digital.

Pada model *Digital Learning* banyak sekali aplikasi yang bisa digunakan oleh pendidik. Berbagai aplikasi ini dapat digunakan saat pembelajaran daring. Dengan demikian, melalui berbagai aplikasi yang ditawarkan dalam pembelajaran digital ini, pendidik dan peserta didik

tetap dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar walaupun dari rumah masing-masing. Salah satu aplikasi yang digunakan dalam menerapkan model *Digital Learning* ialah aplikasi Google Form. Google form ini sangat membantu pendidik dalam membuat soal untuk dikerjakan peserta didik saat pendidik ingin melihat pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah disampaikan. Peserta didik juga tidak akan bosan saat mengerjakan soal karena form yang diberikan didesain dengan menarik dan dapat diakses yang sangat mudah. Hal ini tentunya memberikan keuntungan, baik bagi pendidik maupun peserta didik.

Penerapan model *Digital Learning* dalam pembelajaran memahami unsur kebahasaan teks biografi dapat dibuktikan dari hasil tes peserta didik yang memiliki nilai dengan rata-rata 87% dan memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X MAN 2 Kota Semarang.

Kegiatan awal dilakukan melalui persiapan bahan-bahan yang diperlukan dalam pengambilan data

skripsi, seperti bahan ajar, instrumen penilaian, dan soal-soal yang akan dikerjakan oleh peserta didik. Selanjutnya, dilakukan penyusunan soal dari aplikasi yang digunakan dalam penelitian. Dalam membuat soal, peneliti harus memasukkan satu persatu butir soal dan juga menuliskan jawaban agar aplikasi ini dapat dengan mudah mendeteksi hasil pekerjaan peserta didik. Setelah soal selesai disusun, selanjutnya dilakukan penentuan desain dari soal yang akan dibagikan kepada peserta didik. Tidak lupa pula dilakukan pencantuman gambar dengan kata-kata penyemangat pada halaman depan agar saat peserta didik membuka *link*/tautan yang mereka terima, mereka akan melihat kata semangat terlebih dahulu sehingga peserta didik dapat lebih antusias dan semangat dalam mengerjakan soal. Setelah itu, *link* soal tersebut diambil dan diubah dalam format bit.ly agar *link* tidak terlalu panjang dan dapat dibubuhi judul sesuai dengan isi *link*.

Kegiatan inti berupa pengiriman *link* yadi kepada guru untuk kemudian guru tersebut mengirimkan *link* tadi kepada peserta didik melalui grup

WhatsApp yang telah dipersiapkan. Selanjutnya, peserta didik akan menerima *link* tersebut dan bisa login dengan mudah karena tidak membutuhkan kecepatan internet yang terlalu tinggi dan berat. Sebagai pendahuluan, peserta didik harus mengisi nama, kelas, dan jenis kelamin terlebih dahulu sebelum masuk ke soal yang akan mereka jawab. Setelah menjawab soal peserta didik dapat melihat kembali hasil yang telah mereka kirimkan. Hasil dari jawaban peserta didik akan masuk secara otomatis ke aplikasi yang dimiliki oleh peneliti sehingga peneliti dapat melihat setiap saat jumlah responden yang telah membuka dan mengisi soal tersebut. Peneliti juga dapat melihat persentase nilai peserta didik dan juga diagram-diagram dari jawaban tersebut.

Kegiatan penutup dilakukan dengan pengunduhan *spreadsheet* yang secara otomatis ada pada aplikasi tersebut dan berisi jawaban dari setiap peserta didik. Melalui *spreadsheet* tersebut, dapat dilihat hasil jawaban peserta didik, baik secara global, individual, maupun berdasarkan hasil jawaban dari setiap soal. Langkah

selanjutnya adalah pembuatan form penilaian dan pemindahan hasil nilai setiap peserta didik. Tentunya hal ini banyak membantu proses penelitian karena peneliti tidak perlu memeriksa setiap soal secara manual. Inilah laju kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi yang diterapkan dalam pembelajaran digital.

Aplikasi ini sangat dianjurkan digunakan oleh pendidik karena pendidik akan diberi kemudahan dengan mesin otomatis dari aplikasi tersebut sehingga pendidik tidak perlu menghabiskan banyak waktu untuk memeriksa jawaban peserta didik dan pendidik dapat melakukan hal yang lain agar tujuan pembelajaran dapat tercapai lebih maksimal.

Setiap apapun itu pasti memiliki kekurangan, begitu pun penerapan model *Digital Learning* berbasis aplikasi google form ini. Kelemahan dari aplikasi ini ialah peneliti tidak dapat mendapatkan hasil secara cepat seperti saat bertatap muka karena pasti akan ada peserta didik yang belum membuka telepon seluler mereka sehingga peneliti harus menunggu dan memastikan seluruh peserta didik telah membuka *link* dan mengerjakan

soal tersebut.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa penerapan model *Digital Learning* sangatlah membantu pendidik dan peserta didik. Saat pembelajaran tidak dapat dilakukan secara tatap muka, pembelajaran berbasis digital merupakan solusi yang tepat. Pembelajaran tetap dapat berlangsung tanpa mengurangi keahlian pendidik maupun kemampuan peserta didik. Pendidik dapat memberikan materi dan soal kepada peserta didik meskipun pendidik pergi ke luar kota ataupun tengah memiliki urusan mendesak. Pendidik dapat menuangkan kreativitasnya pada bahan ajar dan juga soal yang dibuat melalui aplikasi pada pembelajaran berbasis digital.

Peserta didik juga tetap dapat berpikir secara kritis, memiliki kebebasan, dan kenyamanan dalam memahami unsur kebahasaan dan menjawab soal menggunakan telepon seluler mereka karena pada saat ini orang mulai sulit berpisah dengan telepon seluler mereka. Jika mereka tetap harus menjawab soal menggunakan kertas dan pulpen,

mereka akan gelisah dan tidak fokus karena ingin segera memegang telepon seluler mereka. Adapun jika mereka memahami materi dan menjawab soal menggunakan telepon seluler, mereka akan lebih nyaman dan tidak perlu khawatir.

Dari proses penelitian yang telah dilakukan, peserta didik mampu mengikuti pembelajaran menggunakan aplikasi tersebut dengan baik. Hal ini terlihat dari pemerolehan nilai yang memuaskan dengan rata-rata nilai 87%. Hal ini menunjukkan model *Digital Learning* dapat membantu peserta didik dalam memahami unsur kebahasaan teks biografi.

Berdasarkan hasil nontes berupa angket yang diisi oleh peserta didik, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Digital Learning* dalam pembelajaran memahami unsur kebahasaan teks biografi dapat. Dengan model *Digital Learning*, menjawab soal menjadi menyenangkan dan tidak membosankan, dapat dilakukan kapan pun dan di mana pun tanpa harus khawatir akan tertinggal karena peserta didik dapat belajar dan

menjawab soal dari telepon seluler mereka masing-masing. Peserta didik juga dapat menjawab soal dengan baik. Desain soal yang diberikan juga mampu membuat peserta didik semangat dalam mengerjakan soal. Secara keseluruhan nilai peserta didik masih bisa mencapai di atas KKM sehingga dapat dikatakan bahwa model *Digital Learning* dapat membantu peserta didik dalam menjawab soal teks biografi.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disampaikan bahwa model *Digital Learning* dapat diterapkan dalam pembelajaran memahami unsur kebahasaan teks biografi pada peserta didik kelas X IPA 6 MAN 2 Kota Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020.

SIMPULAN

Model *Digital Learning* dapat diterapkan dalam pembelajaran memahami unsur kebahasaan teks biografi pada peserta didik kelas X MAN 2 Kota Semarang. Hal ini dapat dilihat dari hasil kemampuan peserta didik dalam menjawab soal teks biografi yang memperoleh nilai rata-rata 87. Peserta didik dapat menjawab

soal dengan mudah karena peserta didik memahami unsur kebahasaan. Peserta didik juga tidak bosan saat menjawab soal karena menggunakan telepon seluler mereka yang selalu mereka bawa kemanapun sehingga mereka tidak perlu khawatir akan tertinggal dalam menjawab soal. Saat keadaan yang sulit dan pembelajaran tidak dapat dilakukan dengan bertemu secara langsung, pembelajaran menggunakan model *Digital Learning* sangatlah tepat. Peneliti dalam hal ini membuat soal dari google form dan meminta peserta didik untuk menjawab soal tersebut.

Dari hasil memahami unsur kebahasaan dan menjawab soal teks biografi, terlihat bahwa nilai rata-rata peserta didik mencapai KKM pada kelas X mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 75 sesuai yang ditetapkan dalam MAN 2 Kota Semarang. Berdasarkan data terlihat bahwa nilai peserta didik dengan kategori sangat baik terdapat 14 peserta dengan rentang nilai 89—100, peserta didik dengan kategori baik dengan rentang nilai 78—88 berjumlah 14 peserta didik, peserta didik dengan kategori cukup dengan

rentang nilai 67—77 berjumlah 0 peserta didik, sedangkan peserta didik dengan kategori kurang dengan rentang nilai 56—66 berjumlah 3 peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa model *Digital Learning* dapat diterapkan dalam pembelajaran memahami unsur kebahasaan teks biografi kelas X MAN 2 Kota Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020.

Universitas PGRI Semarang

Prasetyono, Ardiyan. (2017). Penerapan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi pada Siswa Kelas X TKJ 1 SMK Bina Utama Kendal Tahun Ajaran 2016/2017. "*Skripsi*". Universitas PGRI Semarang.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

DAFTAR PUSTAKA

Chasanah, Nurul Nindi. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis WEB dalam Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Pada Peserta Didik kelas X SMK Negeri 3 Kendal Tahun Pelajaran 2017/2018. "*Skripsi*". Universitas PGRI Semarang.

Fahrudin, Riska. (2018). Analisis Kesalahan Tataran Sintaksis pada Teks Biografi Peserta Didik Kelas X IPS SMA Negeri 1 Godong Grobogan Tahun Pelajaran 2017/2018. "*Skripsi*". Universitas PGRI Semarang.

Murgiyanda, Ramadhani. (2017). Keefektifan Media Youtube dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Pada Siswa Kelas XI SMAN 13 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017. "*Skripsi*".